

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*).⁶⁴ Penelitian kualitatif secara umum dapat diartikan sebagai suatu jenis penelitian yang hasil-hasilnya tidak diperoleh melalui statistik, melainkan melalui upaya peneliti dalam memahami serta menginterpretasikan makna dari peristiwa, interaksi, atau perilaku subjek dalam konteks tertentu, sesuai dengan sudut pandang peneliti.⁶⁵ Metode ini menekankan pada proses pemahaman terhadap realitas sosial atau teks dalam lingkungan alaminya, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan, interpretasi, dan analisis data.⁶⁶

Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik fenomena tertentu yang diteliti. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami makna, memahami konteks, serta mengungkap nilai-nilai di balik suatu peristiwa atau teks. Kajian kepustakaan merupakan metode penelitian yang menjadikan berbagai literatur sebagai sumber data utama, termasuk kitab tafsir, buku, jurnal, artikel ilmiah, dan karya akademik lainnya. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu berusaha memaparkan serta menganalisis makna ayat-ayat al-Qur'an dengan pendekatan yang mendalam berdasarkan teori tafsir kontekstual.

⁶⁴ Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*, ed. Tahta Media (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021).

⁶⁵ Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliarti Novita, Rake Sarasin, I (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 4.

⁶⁶ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 24.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti tidak hanya mengkaji teks al-Qur'an secara literal, tetapi juga menelaah konteks historis dan sosial di baliknya. Dengan demikian, metode deskriptif digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan secara rinci makna QS. Yusuf ayat 18, 26, 29, dan 51 dengan pendekatan tafsir kontekstual Abdullah Saeed, guna mengungkap relevansinya terhadap isu kontemporer.

B. Sumber Data Penelitian

Perlu diketahui bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*Library Research*) dalam proses pengumpulan datanya adalah dengan menjadikan buku sebagai bahan bacaan dan pedoman dalam melakukan penelitian, yang mana buku mendeskripsikan terkait data yang di cari. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber primer terdiri dari QS. Yusuf ayat 18, 26, 29 dan 51 dan buku *Interpreting the Qur'an : Towards a contemporary approach* dan *Reading the Qur'an in the Twenty-first century a contextualist approach*. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder untuk menunjang dan melengkapi data primer, penulis mengutip dari berbagai sumber, yaitu : buku, jurnal, skripsi dan literatur-literatur lain yang menunjang penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam suatu penelitian untuk menyusun dan menyimpulkan data. Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan ada beberapa teknik yang digunakan digunakan dalam proses mengumpulkan data. Diantaranya adalah Observasi dan dokumentasi.⁶⁷ Pertama, observasi merupakan metode pengumpulan data melalui proses

⁶⁷ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode Dan Aplikasi*, ed. Tim UB Press, 1st ed. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017),h.65.

pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang muncul pada objek penelitian.⁶⁸

Dalam konteks penelitian kepustakaan ini, observasi tidak dilakukan terhadap objek di lapangan, melainkan terhadap teks-teks tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi dipahami sebagai proses pengamatan sistematis terhadap gejala atau informasi yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka, baik berupa kitab tafsir, karya ilmiah, buku, jurnal, maupun literatur lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Aktivitas observasi dilakukan dengan menelaah secara kritis isi dan konteks dari QS. Yusuf ayat 18, 26, 29, dan 51, serta menelusuri bagaimana ayat-ayat tersebut diolah dalam berbagai sumber, khususnya melalui pendekatan tafsir kontekstual yang dikembangkan oleh Abdullah Saeed. Dengan demikian, observasi dalam penelitian ini menjadi instrumen penting untuk memperoleh data yang valid dan bermakna mengenai makna ayat dalam konteks historis dan relevansi kontemporeranya.

Kedua, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber tertulis, visual, maupun lisan yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Zuriah, dokumentasi adalah metode untuk memperoleh data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, buku, teori, pandangan, dalil, atau hukum yang memiliki relevansi dengan topik yang diteliti.⁶⁹ Dalam konteks ini, dokumen berfungsi sebagai rekam jejak dari suatu peristiwa, pemikiran, atau aktivitas yang terdokumentasikan secara sistematis. Dokumen yang dimaksud dapat berupa teks tertulis, gambar, maupun karya intelektual lain yang memiliki nilai ilmiah.⁷⁰

⁶⁸ Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.13.

⁶⁹ Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikan : Teori-Aplikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009).

⁷⁰ Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.14.

Adapun dalam penelitian ini, dokumentasi menjadi teknik utama dalam pengumpulan data, karena pendekatan yang digunakan adalah studi kepustakaan. Sumber-sumber dokumentasi mencakup kitab tafsir, buku teori, karya ilmiah, dan literatur relevan lainnya yang mendukung analisis terhadap QS. Yusuf ayat 18, 26, 29, dan 51 melalui pendekatan tafsir kontekstual Abdullah Saeed. Metode ini menggantikan peran observasi dan wawancara dalam penelitian lapangan, namun tetap memberikan analisis mendalam terhadap data yang dikaji secara kualitatif.

D. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah pendekatan analisis ini dan metode tafsir kontekstual Abdullah Saeed. Analisis menggunakan teori ini bertujuan untuk menggali makna yang terkandung dalam QS. Yusuf ayat 18, 26, 29 dan 51. Dengan cara memperhatikan konteks sosio-historis, politik dan budaya ketika al-Qur'an diturunkan (konteks makro I) dan analisis konteks sekarang (makro II). Dalam bukunya *Reading the Qur'an in the Twenty first Century : A Contextualist Approach* memaparkan 4 tahapan dalam memahami al-Qur'an, berikut langkah-langkah metode tafsir Abdullah Saeed ;

1. Pertemuan dengan dunia teks.

Langkah awal yang perlu di lakukan dalam memahami al-Qur'an adalah menyediakan waktu untuk memahami konteks yang lebih luas dalam proses penafsiran. Meliputi kesadaran subyektifitas yang di miliki mufassir. Karena setiap mufassir memiliki latar belakang pengalaman, paradigma, keyakinan, nilai-nilai, dan pandangan pribadi yang akan mempengaruhi secara signifikan terhadap hasil penafsiran.⁷¹ Adapun komponen-komponen yang harus di perhatikan pada tahap pertama ini terdiri dari ;

⁷¹ Budiman, "Metodologi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed Dalam Al-Qur'an Abad 21.", h. 827.

- a. Dunia teks : Fungsi, status dan relevansi sebuah teks.
- b. Dunia Pembaca : Pengalaman hidup, pendidikan, nilai, pra-anggapan, suka tidak suka, keluarga dan norma dominan dalam masyarakat.
- c. Bahasa dan Makna : Kepercayaan tentang hakikat bahasa dan Kepercayaan tentang bagaimana makna dibangun.

2. Analisis kritis (*Critic Analysis*)

- a. Analisis linguistik : Sebagai pijakan awal dalam memahami sebuah penafsiran di perlukan memahami aspek kebahasaannya. Diantaranya, makna kata, frasa, sintaksis, *qira'at* dan ilmu gramatikal yang berkaitan dengannya.⁷²
- b. Konteks literer : Melihat ayat-ayat yang turun sebelum dan sesudah ayat yang akan di tafsirkan.
- c. Bentuk literer : Menklasifikasi suatu ayat, apakah dia ayat hukum, hukum, kisah ataupun ghaib.
- d. Teks parallel : yaitu teks-teks yang berkaitan dengan teks yang akan di tafsirkan.
- e. Preseden : identifikasi ayat yang serupa dari segi makna dan mana ayat yang turun lebih awal dan akhir.

3. Makna bagi penerima pertama

- a. Analisis konteks sosio-historis : Melakukan analisis terhadap aspek sosial, budaya, politik dan ekonomi ketika al-Qur'an di turunkan dan era Nabi Yusuf.
- b. *World View* : maqashid Qur'ani atau tujuan al-Qur'an di turunkan kepada manusia.
- c. Hakikat pesan sebuah teks (jenis teks) : teks etika, hukum, kisah, dll.
- d. Pesan sebuah teks : apakah pesannya bersifat universal atau partikular.
- e. Hubungan pesan dengan keseluruhan isi al-Qur'an.

Disamping teori yang di gunakan untuk menganalisis sebuah teks, Saeed juga menentukan hirarki nilai dalam sebuah teks yang di bahas. Yaitu terdiri dari ; *pertama*, nilai fundamental. Yaitu nilai yang

⁷² Abdullah Saeed, *Reading the Qur ' an in the Twenty- Fi Rst Century*.

berkaitan dengan aspek kemanusiaan dasar. *Kedua*, nilai proteksional, yaitu nilai-nilai yang melindungi nilai fundamental. *Ketiga*, nilai implementasional. *Keempat*, nilai-nilai instruksional.⁷³

4. Menghubungkan penafsiran teks dengan konteks kekinian.

- a. Analisis koteks saat ini : Menentukan persoalan, masalah dan kebutuhan masa kini yang relevan dengan pesan teks.
- b. Konteks saat ini VS konteks sosio-historis : mengeksplorasi konteks sosial, politik, budaya dan ekonomi saat sekarang ini.
- c. Makna dari penerima pertama kepada penerima saat ini : membandingkan makna dari penerima pertama dengan pemahaman yang akan di hasilkan dalam sebuah penafsiran.
- d. Pesan sebuah teks : apakah universal atau partikular.
- e. Penerapan untuk konteks saat ini : Melalui evaluasi terhadap pesan yang di sampaikan teks dan sampai dimana titik ayat tersebut masih berkaitan atau tidak dengan tujuan atau permasalahan secara umum.⁷⁴

UIN IMAM BONJOL
PADANG

⁷³ Abdullah Saeed, *Reading the Qur ' an in the Twenty- Fi Rst Century*,h.65-70.

⁷⁴ Abdullah Saeed, *Reading the Qur ' an in the Twenty- Fi Rst Century*,h.95.